



BUKU PANDUAN PPK ORMAWA INTERNAL

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
KUDUS

2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lulusan perguruan tinggi tidak hanya diharapkan menjadi agen pembangunan bangsa, tetapi juga mampu berperan sebagai agen transformasi sosial dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan maju. Untuk itu, perguruan tinggi harus melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara utuh, terintegrasi, dan saling menguatkan. Dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat tidak boleh dijalankan secara terpisah-pisah atau berat sebelah. Ketiganya memiliki peran yang sama penting dalam mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing nasional. Selain itu, perguruan tinggi dituntut untuk bermetamorfosis dari sekadar menjadi tempat pendidikan (agent of education) dan pelestarian nilai-nilai budaya, menjadi wahana pemberdayaan ekonomi (agent of economic development) bagi sivitas akademika. Transformasi ini menandai pergeseran dari model teaching university menuju entrepreneurial university yang menanamkan prinsip growth mindset, serta meninggalkan pola pikir kaku (fixed mindset) yang menghambat kemajuan individu dan bangsa.

Upaya menciptakan SDM unggul yang produktif dan kompetitif untuk mencapai Indonesia emas 2045, Kemdiktisaintek menggariskan kebijakan-kebijakan yang pada intinya adalah bahwa dengan otonomi yang lebih luas, perguruan tinggi harus memberikan dampak positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara, serta mampu membangun ekosistem pendidikan tinggi yang kondusif bagi tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menciptakan talenta-talenta lulusan perguruan tinggi yang mampu berkarya untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Kebijakan-kebijakan itu antara lain adalah sebagai berikut: 1) peningkatan mutu General Education guna meningkatkan wawasan kebangsaan dan implementasi bela negara; 2) pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler (organisasi kemahasiswaan); 3) peningkatan tanggung jawab dan partisipasi warga negara; 4) peningkatan entrepreneurial mindset; dan 5) penguatan dosen dan mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam rangka mewujudkan kebijakan strategis tersebut, sekaligus memenuhi ketentuan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan pentingnya pelaksanaan pembelajaran variatif melalui kegiatan ekstrakurikuler (termasuk Ormawa) yang berkualitas, selain kegiatan kurikuler dan kokurikuler, UMKU memberikan kesempatan kepada ormawa untuk mengusulkan proposal Program Pengembangan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) internal UMKU guna meningkatkan kapasitas dan kualitas Ormawa dan sekaligus menumbuhkembangkan hard skills dan soft skills mahasiswa secara integratif, seimbang, dan sinergis.

Tujuan diselenggarakannya PPK Ormawa Internal UMKU adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan (Ormawa) UMKU, mendorong mahasiswa agar aktif dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, serta menumbuhkan karakter kepemimpinan, kolaborasi, dan kedulian sosial di kalangan mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah penting dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Namun, saat ini masih banyak Ormawa di UMKU yang belum optimal dalam

menjalankan perannya di masyarakat. Oleh karena itu, PPK Ormawa internal UMKU dihadirkan untuk memberikan ruang aktualisasi bagi mahasiswa dalam bentuk kegiatan nyata di masyarakat. Mahasiswa sebagai kaum intelektual tentunya memiliki gagasan kreatif inovatif untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Program ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif mereka. Pembelajaran secara langsung di masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk menempa dan membentuk karakter mahasiswa UMKU menjadi karakter mahasiswa UMKU yang tangguh. Selain itu program ini juga mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Proposal yang diajukan merupakan kumpulan berbagai gagasan/usulan kegiatan dari satu atau lebih Ormawa resmi yang berada di UMKU dalam bentuk pengabdian atau pemberdayaan masyarakat dengan topik relevan sesuai dengan permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat desa/kelurahan yang dipilih sebagai lokasi kegiatan. Sementara itu, Ormawa akan berperan sebagai pelaksana utama yang mengimplementasikan usulan program tersebut, bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menjawab dan mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan secara bertanggung jawab dan kreatif, yang dilandasi semangat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), peduli pada kepentingan masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Mahasiswa pelaksana PPK Ormawa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, komunikatif, kolaboratif, berliterasi teknologi informasi, memiliki jiwa kepemimpinan, bertindak positif, produktif, memiliki rasa peduli, dan berkontribusi kepada pemberdayaan masyarakat di desa/kelurahan. Mahasiswa juga diharapkan mempelajari hal-hal positif atau nilai-nilai luhur kehidupan dari masyarakat, belajar bermasyarakat, belajar bersama masyarakat, serta belajar memberdayakan masyarakat. Di samping itu, PPK Ormawa juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat global dan kegiatan yang mereka lakukan merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian SDGs demi terwujudnya kesejahteraan bagi segenap umat manusia di seluruh dunia, terciptanya perdamaian dunia, serta lestarianya kehidupan di muka bumi.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029
6. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi; dan
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.

C. TUJUAN

Secara umum kegiatan PPK Ormawa bertujuan untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas Organisasi Kemahasiswaan agar menjadi wahana pembelajaran yang efektif untuk mencetak lulusan yang cerdas, unggul, kompeten, berkarakter, berakhhlak mulia, cinta tanah air, bertanggung jawab, berwawasan global, dan memiliki kesadaran serta semangat untuk membangun bangsa dan negara.

Tujuan khusus program adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas Organisasi Kemahasiswaan
2. Meningkatkan hard skills dan soft skills mahasiswa secara integratif; dan
3. Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kemajuan wilayah desa/kelurahan di Indonesia sesuai topik yang dipilih.

BAB II

LOKASI DAN TOPIK

A. LOKASI

Desa atau kelurahan yang menjadi lokasi PPK Ormawa iadalah wilayah yang mudah dijangkau, dengan jarak maksimal 100 km dari kampus. Untuk desa atau kelurahan yang dekat dan mudah diakses, kegiatan dapat dilaksanakan dengan sistem pulang-pergi dari kampus oleh tim pelaksana. Namun demikian, apabila terdapat desa atau kelurahan dengan potensi besar tetapi memiliki akses yang sulit, seperti desa di luar pulau, daerah pegunungan, perbatasan, atau wilayah terpencil lainnya, maka lokasi tersebut tetap dapat dipilih. Dalam kondisi ini, tim pelaksana dapat menetap sementara di lokasi selama jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebijakan kampus, pencapaian tujuan program, dan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pemilihan lokasi kegiatan harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Lokasi dapat berupa desa atau kelurahan yang sebelumnya telah menjadi lokasi PPK Ormawa Tahun 2024 untuk kegiatan pengembangan, maupun desa atau kelurahan baru yang dijadikan lokasi rintisan untuk program baru.

Lokasi sasaran kegiatan PPK Ormawa dapat dipilih satu atau lebih dari lima kategori berikut, yaitu:

1. Desa di daerah tertinggal mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2025;
2. Desa/kelurahan yang belum menjadi binaan kampus yang kemudian akan menjadi desa binaan kampus;
3. Desa/kelurahan yang telah menjadi desa/kelurahan binaan kampus namun masih minim memperoleh program pemberdayaan masyarakat dari kampus, Pemda, atau pihak lainnya;
4. Desa/kelurahan yang memiliki potensi sesuai dengan topik yang dipilih; dan/atau
5. Desa/kelurahan yang menjadi lokus kegiatan PPK Ormawa tahun sebelumnya.

B. TOPIK

Gambaran Topik PPK Ormawa 2025 adalah sebagai berikut:

1. DESA/KELURAHAN WIRAUSAHA:

➢ Deskripsi: Penguatan hard skills dan soft skills, serta peningkatan kompetensi dan kapasitas Ormawa dilakukan melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengangkat potensi wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi desa/kelurahan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penumbuh dan pengembangan unit-unit bisnis yang dikelola oleh individu maupun kelompok.

➢ Aktivitas: Tim Pelaksana bersama masyarakat didampingi Ormawa, mengidentifikasi dan mengelola sumber daya lokal untuk mengembangkan usaha ekonomi, yang dapat menjadi unggulan desa/kelurahan melalui program seperti one village one product, sehingga memunculkan UMKM baru atau meningkatkan kelas UMKM yang sudah ada.

Indikator keberhasilan minimum:

- a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan hard skills dan soft skills, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan
- b. Dihasilkannya pelaku usaha rintisan atau pengembangan minimal 10 orang dan minimal 1 usaha berkelompok;

- c. Meningkatnya peran lembaga ekonomi desa (BUMDES/Koperasi/UMKM) dalam menggerakkan perekonomian desa/kelurahan
 - d. Terlatihnya pelaku usaha yang sudah ada; dan
 - e. Meningkatnya pendapatan pelaku usaha yang sudah ada.
- Lokasi: Wilayah desa/kelurahan.
 - Sasaran: Pelaku usaha yang sudah ada, baik individu atau kelompok yang belum berkembang, dan calon pelaku usaha baru baik individu atau kelompok.
 - Produk: Usaha, bisnis atau kegiatan ekonomi, dan kelembagaan.
2. SMART FARMING
- Deskripsi: Penguatan hard skills dan soft skills, kompetensi dan kapasitas Ormawa melalui metode pertanian cerdas berbasis teknologi untuk pertanian masa depan mencakup pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, termasuk metode pertanian terpadu untuk meningkatkan ketahanan pangan.
 - Aktivitas: Tim pelaksana dan Ormawa membantu masyarakat desa/kelurahan merancang dan menerapkan pertanian modern berbasis potensi dan masalah lokal, mencakup teknologi budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran, dengan fokus pada solusi aplikatif dan berkelanjutan yang siap diterapkan.
 - Indikator keberhasilan minimum:
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan hard skills dan soft skills, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Diterapkannya minimal 1 ide smart farming di masyarakat;
 - c. Diperolehnya data efisiensi dan efektivitas smart farming tersebut;
 - d. Terdapat minimal 1 kelompok petani (10-15 orang) yang menerapkan smart farming; dan
 - e. Meningkatnya produktivitas usaha tani yang menggunakan smart farming.
 - Lokasi: Wilayah desa/kelurahan.
 - Sasaran: Minimal 1 Kelompok tani (10-15 orang).
 - Produk: Inovasi smart farming dan inovasi sosial serta kelembagaan pertanian modern masa depan.

3. SEKOLAH PEREMPUAN

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui kegiatan pembelajaran nonformal terstruktur yang menggunakan kurikulum tertentu yang dirancang berdasarkan kebutuhan sasaran. Sekolah Perempuan dimaksudkan bertujuan agar perempuan di desa/kelurahan dapat mandiri, berkualitas, berpartisipasi dalam pembangunan, memiliki akses ekonomi dan teknologi, serta berdaya.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana dan Ormawa mengidentifikasi kebutuhan perempuan desa terkait keamanan, keluarga, peran dalam pembangunan, teknologi, dan sumber daya ekonomi, lalu menyusun kurikulum Sekolah Perempuan yang berkelanjutan, dengan melibatkan peserta dan alumni dalam pengembangan kegiatan produktif.
- **Indikator keberhasilan minimum:**
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft*

- skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
- b. Dihasilkannya kurikulum pembelajaran nonformal Sekolah Perempuan berdasarkan potensi, permasalahan, dan kebutuhan perempuan di desa/kelurahan;
 - c. Terlaksananya pembelajaran di Sekolah Perempuan minimal 1 rombongan belajar dengan jumlah peserta minimal 10 orang per rombongan belajar selama program berjalan;
 - d. Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta Sekolah Perempuan terkait dengan materi yang diajarkan; dan
 - e. Dihasilkannya kelembagaan nonformal yang menghimpun para alumni Sekolah Perempuan dan memiliki rencana kerja produktif. Kelembagaan ini juga berfungsi sebagai wadah komunikasi, koordinasi, dan pengembangan diri dari peserta Sekolah Perempuan.
- **Lokasi:** Desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Kaum perempuan di desa/kelurahan yang memiliki minat tinggi sebagai peserta
- **Produk:** Program, produk, dan kelembagaan.

4. SANGGAR TANI

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi dan kapasitas ormawa melalui kelembagaan pemberdayaan petani yang bertujuan agar petani melek IT, unggul, dan inovatif, serta memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, baik dengan membentuk petani baru maupun mengoptimalkan fungsi kelembagaan yang sudah ada.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana, Ormawa, dan masyarakat mendata potensi dan masalah regenerasi petani, lalu merancang program pengembangan kapasitas petani melalui Sanggar Tani, termasuk kurikulum pembelajaran nonformal untuk agrobisnis modern.
- Indikator keberhasilan minimum:
- a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Terbentuknya kelembagaan Sanggar Tani;
 - c. Dihasilkannya rancangan kurikulum pembelajaran nonformal untuk petani muda;
 - d. Terlaksananya minimal 3 jenis pelatihan peningkatan kapasitas petani yang berfokus pada pengembangan agrobisnis modern berbasis pada potensi dan unggulan desa/kelurahan; dan

- e. Dihasilkannya petani baru minimal 5 orang yang sudah memiliki rancangan usaha tani.

➤ **Lokasi:** Desa/kelurahan.

➤ **Sasaran:** Kelompok usia muda di desa/kelurahan dari unsur petani dan nonpetani.

➤ **Produk:** Kelembagaan petani dan petani baru.

5. DESA TOGA

➤ **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui pengembangan wilayah desa/kelurahan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat keluarga (toga) sebagai unggulan wilayah.

➤ **Aktivitas:** Tim pelaksana dan masyarakat, didampingi Ormawa, merancang program pengembangan desa Toga berbasis biodiversitas lokal, termasuk pemetaan, konservasi, dan budidaya tanaman obat, untuk menciptakan pusat konservasi dan edukasi yang juga berfungsi sebagai pusat bisnis produk herbal.

➤ **Indikator keberhasilan minimum:**

- a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
- b. Dihasilkannya peta potensi biodiversitas tumbuhan obat di seluruh wilayah desa/kelurahan;
- c. Dilakukannya budidaya tumbuhan obat di kawasan konservasi maupun di pekarangan rumah masyarakat minimal 10% dari jumlah rumah yang ada di desa/kelurahan tersebut;
- d. Terbentuknya minimal 1 kelompok konservasi tumbuhan obat (jumlah anggota minimal 10 orang per kelompok) yang juga mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis olahan tumbuhan obat.
- e. Terbentuknya kafe jamu dan berjalannya bisnis jamu olahan tumbuhan obat.

➤ **Lokasi:** Desa/kelurahan.

➤ **Sasaran:** Masyarakat desa/kelurahan.

➤ **Produk:** Produk program, produk barang, unit usaha, dan kelembagaan.

6. DESA/KELURAHAN SEHAT

➤ **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan

kapasitas ormawa melalui desa/kelurahan yang memiliki upaya untuk menciptakan kondisi desa/kelurahan yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni warganya, termasuk upaya mengatasi permasalahan kesehatan secara nasional di bidang kesehatan seperti *stunting*, gizi kurang, kematian ibu dan bayinya, kesehatan kelompok usia rawan, dan sebagainya.

- **Aktivitas:** Tim pelaksana bersama masyarakat dengan didampingi Ormawa: (1) merumuskan indikator desa/kelurahan sehat dari aspek bersih, nyaman, aman sesuai potensi dan masalah lokal, (2) mengidentifikasi situasi dan kondisi desa/kelurahan sehat berdasarkan indikator, (3) melakukan intervensi terhadap indikator desa/kelurahan sehat yang belum terpenuhi, (4) mengukur capaian indikator setelah pelaksanaan intervensi perbaikan, dan (5) mengembangkan kelembagaan untuk keberlanjutan.
- **Indikator keberhasilan minimum:**
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dihasilkannya rancangan/desain desa/kelurahan sehat yang mudah diterapkan mengacu ke indikator bersih, nyaman, dan aman sesuai potensi lokal;
 - c. Dihasilkannya Gerakan Keluarga Sadar Gizi; PHBS, Gerakan Pengelolaan Sampah secara mandiri, dan/atau Gerakan Jamban Sehat;
 - d. Dihasilkannya kelembagaan penanggung jawab implementasi desa/kelurahan sehat; dan
 - e. Terlaksananya kegiatan preventif dan kuratif terkait dengan kebijakan nasional seperti persoalan *stunting*, gizi kurang, kematian ibu dan bayinya.
- **Lokasi:** Wilayah desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Secara umum masyarakat yang berada di desa/kelurahan.
- **Produk:** Produk program, kualitas SDM kader kesehatan, dan kelembagaan desa/kelurahan sehat.

7. DESA/KELURAHAN CERDAS

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi dan kapasitas ormawa melalui pojok literasi yang bertujuan meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pembelajaran nonformal yang disesuaikan dengan

minat dan kebutuhan, berlokasi di tempat yang mudah diakses.

- **Aktivitas:** Tim pelaksana, Ormawa, dan masyarakat mengidentifikasi kebutuhan kompetensi masyarakat, menyusun kurikulum pojok literasi, memetakan, dan menilai calon peserta, serta memprioritaskan rekrutmen berdasarkan minat, dengan alumni berperan sebagai penggerak keberlanjutan.
- **Indikator keberhasilan minimum:**
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dihasilkannya minimal 3 pojok literasi di suatu wilayah yang melaksanakan mengembangkan pembelajaran nonformal berbasis kebutuhan masyarakat, peserta setiap pojok literasi minimal 10 orang;
 - c. Dihasilkannya kurikulum pembelajaran nonformal yang memuat aspek kecakapan hidup (*life skills*) di setiap pojok literasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat;
 - d. Berjalannya pembelajaran di pojok-pojok literasi dengan program dan kepengurusan yang berbeda-beda; dan
 - e. Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup yang diajarkan di setiap pojok literasi.
- **Lokasi:** Wilayah desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Masyarakat desa/kelurahan.
- **Produk:** Produk program dan kelembagaan literasi pembelajaran nonformal.

8. KAMPUNG IKLIM

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, serta peningkatan kompetensi dan kapasitas Ormawa, dilakukan melalui aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini diselaraskan dengan Kesepakatan Paris Tahun 2015, dengan fokus pada upaya penyesuaian diri terhadap dampak perubahan iklim serta pengurangan emisi gas rumah kaca.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana, Ormawa, dan masyarakat merancang program Kampung Iklim yang mandiri dan berkelanjutan untuk adaptasi serta mitigasi perubahan iklim, mencakup pengendalian bencana, ketahanan pangan, pengelolaan limbah, konservasi energi, dan pertanian rendah emisi, serta melaksanakan pelatihan kompetensi dan pengembangan kelembagaan.
- **Indikator keberhasilan minimum:**
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan



- soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
- b. Dihadirkannya rancangan kampung iklim yang memiliki kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang terukur dan mudah diterapkan di masyarakat;
 - c. Terlaksananya minimal 3 kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis kelompok;
 - d. Terlaksananya berbagai jenis pelatihan masyarakat yang relevan; dan
 - e. Dihadirkannya kelembagaan penanggung jawab kampung iklim yang memiliki kepengurusan dan rencana kerja yang terukur.
- **Lokasi:** Wilayah desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Seluruh masyarakat di desa/kelurahan.
- **Produk:** Program, produk, dan kelembagaan desa/kelurahan tangguh iklim.

9. DESA/KELURAHAN MARITIM

- **Deskripsi:** Penguatkan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui pengembangan desa/kelurahan maritim yang dinamis dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, melalui pembangunan ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana, didampingi Ormawa, merancang program pengembangan desa/kelurahan maritim untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir yang bergantung pada laut, dengan fokus pada peningkatan ekonomi, kelembagaan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, yang melibatkan nelayan, petambak, pedagang ikan, pelaku wisata bahari, dan pengusaha kecil pengolahan hasil laut.
- Indikator keberhasilan minimum:
- a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dihadirkannya rancangan pengembangan desa/kelurahan maritim yang unggul sesuai potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat;
 - c. Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas nelayan beserta keluarganya melalui pelatihan dan pendampingan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada (minimal 10 keluarga

- nelayan potensial yang melibatkan bapak nelayan, ibu nelayan, dan anak nelayan);
- d. Tumbuhnya kelompok baru (minimal 1) di masyarakat yang masing-masing fokus pada peningkatan ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan layanan kesehatan; dan
 - e. Peningkatan pendapatan nelayan yang menjadi sasaran program.
- **Lokasi:** Desa/kelurahan yang memiliki wilayah pantai, pesisir, atau laut.
 - **Sasaran:** Nelayan dan keluarganya serta *stakeholder* terkait.
 - **Produk:** Program, produk, dan kelembagaan desa/kelurahan maritim unggul.

10. DESA HUTAN

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui pengembangan desa hutan yang dinamis dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat yang bergantung pada sumber daya hutan, melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana bersama masyarakat yang didampingi Ormawa mendesain konsep pengembangan desa pinggiran hutan berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat. Konsep pengembangan desa hutan mengusung platform pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan yang didukung oleh kelembagaan lokal yang dinamis, terukur, dan berkelanjutan.
- Indikator keberhasilan minimum:
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dihasilkannya rancangan pengembangan desa hutan yang memiliki keunggulan tertentu berdasarkan potensi wilayah;
 - c. Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat tani hutan beserta keluarganya melalui pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan;
 - d. Tumbuhnya kelompok baru minimal 1 kelompok (minimal 10 orang) yang fokus pada kegiatan untuk meningkatkan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan; dan
 - e. Meningkatnya pendapatan masyarakat desa hutan.

- **Lokasi:** Desa yang berada di pinggiran hutan atau desa yang memiliki wilayah hutan.
- **Sasaran:** Masyarakat dan tokoh masyarakat di desa/kelurahan.
- **Produk:** Produk program dan kelembagaan desa hutan berdikari.

11. DESA/KELURAHAN BUDAYA

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui pengembangan desa/kelurahan budaya yang aktif melestarikan kekayaan budaya lokal, seperti adat, kesenian, dan warisan budaya, untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana bersama dengan masyarakat yang didampingi Ormawa mengidentifikasi dan menemukan potensi budaya lokal yang potensial untuk dikembangkan menjadi unggulan desa/kelurahan. Proses identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan atau memaksimalkan peran budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meliputi identifikasi permasalahan yang dihadapi, prospek pengembangan, dan kekuatan yang sudah dimiliki masyarakat untuk mengembangkan potensi budaya tersebut.
- Indikator keberhasilan minimum:
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dilakukan minimal 1 paket intervensi untuk mengembangkan potensi budaya menjadi unggulan desa/kelurahan;
 - c. Terlestarikannya budaya;
 - d. Meningkatnya pendapatan masyarakat; dan
 - e. Dihasilkannya kelembagaan yang memiliki kepengurusan dan rencana kerja yang terukur untuk mengembangkan dan melestarikan potensi budaya sebagai unggulan desa/kelurahan.
- **Lokasi:** Wilayah desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Masyarakat secara umum di desa/kelurahan, penggiat budaya baik individu atau kelompok.
- **Produk:** Produk usaha di bidang jasa budaya, termasuk kelembagaan penggiat budaya.

12. DESA/KELURAHAN WISATA

- **Deskripsi:** Penguatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas ormawa melalui pengembangan desa/kelurahan wisata yang memiliki potensi atraksi, aksesibilitas, dan aktivitas wisata unggulan, yang menjadi sumber pendapatan masyarakat.
- **Aktivitas:** Tim pelaksana, Ormawa, dan masyarakat mengidentifikasi potensi wisata lokal, menggali kebutuhan masyarakat, dan merancang program pengembangan desa/kelurahan wisata, termasuk pembentukan lembaga pengelola wisata, untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat.
- Indikator keberhasilan minimum:
 - a. Menguatkan kapasitas Ormawa melalui peningkatan *hard skills* dan *soft skills*, kompetensi, dan kapasitas kelembagaan;
 - b. Dihasilkannya kelembagaan pengelola desa/kelurahan wisata yang memiliki pengurus lengkap dan rencana kerja terukur;
 - c. Meningkatnya kapasitas SDM pengelola wisata melalui berbagai pelatihan yang diadakan;
 - d. *Launching* desa/kelurahan wisata dengan *branding* sesuai potensi unggulan; dan
 - e. Meningkatnya jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat.
- **Lokasi:** Wilayah Desa/kelurahan.
- **Sasaran:** Tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pelaku seni, pengrajin, dan UMKM.
- **Produk:** Jasa desa/kelurahan wisata dan kelembagaan pengelola.

13. TOPIK BEBAS

- **Deskripsi:** Adalah topik yang tidak terwadahi di 12 topik sebelumnya yang sesuai dengan Asta Cita dan 17 program prioritas nasional.
- Indikator keberhasilan minimum: Indikator disusun oleh pengusul yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas SDM masyarakat sasaran, penguatan kelembagaan, peningkatan pendapatan/pendidikan/kesehatan/ lingkungan, dan embrio keberlanjutan.
- **Lokasi:** Diuraikan pengusul.
- **Sasaran:** Diuraikan pengusul.
- **Produk:** Diuraikan pengusul.

BAB IV

PENGUSUL DAN PENILAIAN PROPOSAL

Pengusul adalah kelompok mahasiswa UMKU yang tergabung dalam organisasi mahasiswa yang diakui di UMKU baik dari satu ormawa maupun gabungan dari beberapa ormawa dengan jumlah anggota kelompok pengusul 10-15 orang. Proposal yang diajukan merupakan bentuk proposal pengabdian masyarakat dengan memilih salah satu dari 13 topik yang ada. Proposal yang diajukan adalah sub proposal PPK Ormawa yang pernah diunggah di <https://ppkormawa.kemdiktisaintek.go.id/> tetapi belum lolos pendanaan Kemdiktisaintek.

Proposal diajukan secara online melalui https://bit.ly/PPK_ORMAWAUMKU_2025

Mekanisme penentuan lolos pendanaan dilakukan dengan penilaian terhadap proposal PPK Ormawa Internal berdasarkan penilaian terhadap identifikasi potensi dan masalah, tujuan, sasaran, metode, indikator keberhasilan, peran Ormawa, peluang keberlanjutan, dan keunggulan yang dimiliki.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. BIAYA

Pembiayaan PPK Ormawa diberikan kepada setiap Ormawa yang proposalnya lolos seleksi pendanaan. Setiap proposal dapat memperoleh dana maksimal sebesar **Rp2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) – Rp2.500.000,00 (Dua Juta Lima Ratus Rupiah)** dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

- 1) Rencana Anggaran Biaya (RAB) harus disusun secara lengkap, wajar, dan jelas peruntukannya, dengan rekapitulasi biaya yang mencakup: Bahan habis pakai, peralatan penunjang (tidak termasuk alat kesekretariatan, seminar, dan publikasi);
- 2) RAB disusun mengacu kepada kegiatan yang sudah direncanakan (**Lampiran 6**).
- 3) Dana bantuan tidak boleh digunakan untuk semua hal diluar kegiatan PPK Ormawa yang diusulkan.
- 4) Proporsi penggunaan anggaran ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Pembelian bahan habis pakai : Berupa komponen dan/atau material dasar untuk bahan pembuatan alat/mesin/produk teknologi lainnya, bahan, ATK. (minimal 60%)
 - b) Biaya perjalanan lainnya : Perjalanan ke lokasi untuk sosialisasi, pelatihan, pendampingan, konsumsi kegiatan. (maksimal 15%)
 - c) Belanja lain-lain : Promosi dan publikasi media, internet, *hosting, domain*, bahan laboratorium, cetak dan penjilidan (maksimal 25%)

B. JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	Bulan I	Bulan II	Bulan III
1	Batas Akhir upload proposal	M1		
2	Seleksi Proposal	M1-M3		
3	Pengumuman Seleksi	M4		
4	Penandatanganan kontrak	M4		
5	Pelaksanaan Program (Ke desa)		M1-M4	M1-M3
6	Pendampingan Mandiri oleh PT		M1-M4	M1-M3
7	Penyaluran bantuan Tahap I (80%)		M2	
8	Penyaluran bantuan Tahap II (20%)			M2
9	Laporan Kemajuan			M1-M2
10	Pubikasi Berita dan Vidio di Media Sosial			M1-M3
11	Laporan Akhir			M3-M4
12	Presentasi Hasil Kegiatan			M4
13	Publis di Jurnal Ilmiah			M4

BAB V

LUARAN

Luaran yang harus dihasilkan setiap Ormawa penerima program adalah:

- 1) Buku Refleksi Ormawa dalam Pemberdayaan Desa memuat gambaran implementasi *soft skills* mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan, sesuai topik yang dipilih. Bentuk buku dapat berupa cetak dan/atau elektronik. Judul dan desain isi buku disesuaikan dengan fokus dan gaya masing-masing tim pelaksana yang dinilai penting untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas sebagai wahana pembelajaran publik tentang kontribusi mahasiswa Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan;
- 2) Media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, Ormawa, *youtube*, atau kanal lain yang dapat diakses publik; dan
- 3) Poster hasil pelaksanaan program dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
 - a) Poster berjumlah 2 (dua) lembar, 1 (satu) lembar ukuran A1 untuk disosialisasikan di perguruan tinggi masing-masing (*hardcopy*) dan 1 (satu) lembar ukuran A4 untuk dilampirkan pada laporan akhir (*hardcopy* dan *softcopy*); dan
 - b) Poster harus memuat judul, nama pelaksana, dan logo perguruan tinggi, latar belakang/introduksi/ringkasan, metode, hasil (teks dan gambar/fotografi/skema), simpulan, referensi (tambahan), sponsor/lembaga (+logo), detail kontak, tanggal, dan waktu pelaksanaan kegiatan keterangan latar belakang, hendaknya singkat langsung kepada tujuan permasalahan (Tujuan – Metode – Hasil Temuan – Simpulan dan Saran).

LAMPIRAN 1

SISTEMATIKA PROPOSAL ORMAWA

Jumlah halaman subproposal maksimum 15 halaman (tidak termasuk lampiran), kertas A4, spasi 1.5, menggunakan *font Times New Roman size 12*. Sistematika Subproposal Ormawa sebagai berikut:

HALAMAN

SAMPUL

(Lampiran 20)

HALAMAN

PENGESAHAN

(Lampiran 22)

DAFTAR ISI

RINGKASAN SUBPROPOSAL

Ringkasan subproposal memuat informasi mengenai potensi dan permasalahan desa atau kelurahan, solusi yang ditawarkan, tujuan program, luaran yang akan dicapai, serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ringkasan juga mencantumkan uraian singkat mengenai rencana kegiatan yang diusulkan. Penulisan ringkasan dilakukan dengan spasi tunggal, menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12, dan maksimal satu halaman. Isi ringkasan antara subproposal pengembangan dan rintisan memiliki perbedaan. Pada subproposal pengembangan, ringkasan perlu dilengkapi dengan capaian kegiatan PPK Ormawa pada tahun sebelumnya serta justifikasi yang menjelaskan urgensi dan alasan perlunya pengembangan atau keberlanjutan program.

JUDUL

Judul maksimal 20 kata, singkat, spesifik, dan jelas memberi gambaran kegiatan yang diusulkan. Untuk PPK Ormawa program pengembangan atau lanjutan judul tidak boleh sama dengan tahun sebelumnya, perlu modifikasi sesuai permasalahan yang ditemukan di masyarakat.

PENDAHULUAN

1. Menguraikan secara jelas potret, profil, dan kondisi sasaran;
2. Dilengkapi dengan data kuantitatif dan kualitatif hasil survei sebelumnya;
3. Menguraikan analisis potensi dan masalah, serta kebutuhan masyarakat dengan menggunakan data yang relevan, termasuk kebijakan pemerintah yang terkait; dan

4. Subproposal pengembangan ditambahkan uraian capaian tahun sebelumnya, permasalahan yang dihadapi, dan alasan yang menjelaskan perlunya kegiatan pengembangan atau lanjutan.

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Merumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diselesaikan mengacu pada topik kegiatan yang dipilih;
2. Menguraikan semua solusi yang direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan; dan
3. Solusi permasalahan sebaiknya merupakan ide bersama antara tim pelaksana dan masyarakat desa/kelurahan yang dapat dilakukan pada saat melaksanakan survei pendahuluan untuk menemukan potensi, masalah, dan kebutuhan.

TUJUAN

Rumusan tujuan harus jelas, spesifik, mudah diukur, dan merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah program. Tujuan relevan dengan rumusan masalah.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa, setiap perguruan tinggi pengusul dan tim Ormawa pelaksana program wajib melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan sesuai topik yang dipilih. Data indikator keberhasilan dikumpulkan sebelum dan sesudah program dilaksanakan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari program.

LUARAN

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa berisi hal-hal berikut:

1. Menguraikan *roadmap/portofolio* kegiatan secara jelas, sistematis, dan berkesinambungan untuk kurun waktu tertentu 2-3 tahun atau lebih sesuai perencanaan tim pelaksana yang dilengkapi dengan target capaian setiap tahun. *Roadmap/portofolio* ini menjadi acuan bagi setiap tim pelaksana untuk melaksanakan PPK Ormawa dengan paradigma berpikir berkelanjutan.

Roadmap/portofolio PPK Ormawa adalah gambaran proses kegiatan PPK Ormawa secara berkesinambungan dalam kurun waktu 2-3 tahun atau lebih.

2. Menguraikan peran riil Ormawa di PPK Ormawa secara lengkap dan rinci, sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan.
3. Menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat desa/kelurahan. Tahap ini dilakukan dengan metode survei lapangan, observasi, FGD, wawancara mendalam dengan para tokoh masyarakat, tokoh formal maupun nonformal, dan observasi. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melengkapi data penunjang baik kuantitatif maupun kualitatif untuk digunakan sebagai bahan penyusunan subproposal. Identifikasi tersebut dilakukan sebelum penyusunan subproposal;
- b. Menguraikan hasil identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat dan berdasarkan hasil identifikasi tersebut tim pelaksana membuat rancangan program PPK Ormawa bersama dengan masyarakat atau jika rancangan program sudah disusun di kampus maka tim pelaksana dapat memusyawarahkan kembali rancangan program tersebut dengan masyarakat untuk memperoleh saran atau masukan. Untuk subproposal pengembangan, bagian ini juga memuat data capaian program tahun sebelumnya dan permasalahan yang masih dihadapi sehingga program perlu dilanjutkan di tahun kedua;

Menguraikan deskripsi ringkas profil masyarakat sasaran secara lengkap meliputi jenis sasaran, jumlah kelompok, jumlah orang, jenis kelamin, sebaran wilayah asal sasaran, profesi/pekerjaan, tingkat pendidikan, dan sebagainya;

- c. Menguraikan rencana bentuk intervensi atau kegiatan yang akan diberikan ke sasaran, termasuk jenis inovasi teknologi dan/atau inovasi sosial yang diberikan ke masyarakat. Inovasi disarankan sudah siap pakai sehingga tidak ada lagi proses uji coba inovasi selama pelaksanaan program;
- d. Menguraikan dengan siapa saja tim pelaksana akan bermitra untuk keberlanjutan. Termasuk dijelaskan bagaimana mekanisme konkret kerja sama kemitraan tersebut akan dilaksanakan. Kemitraan yang dimaksud adalah kemitraan di dalam desa/kelurahan dan kemitraan di luar desa/kelurahan;
- e. Menguraikan indikator keberhasilan dan metode pengukurannya sesuai topik;

- f. Melakukan evaluasi awal (*pre-test*) sesuai dengan topik yang dipilih;
- g. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada tokoh masyarakat formal, nonformal, dan kelompok sasaran;
- h. Melaksanakan program bersama masyarakat. Pembentukan kelompok, pembinaan kelompok, intervensi inovasi teknologi dan/atau sosial, pembentukan atau penetapan kader atau “*local hero*”, duta desa/kelurahan, pendampingan, melaksanakan kemitraan, menginisiasi kelembagaan gotong royong tingkat desa/kelurahan agar ada sinergi antarkelembagaan di desa/kelurahan, dan sebagainya;
- i. Menguraikan bentuk dukungan pemerintah desa/kelurahan;
- j. Menguraikan bentuk pembinaan kelompok sasaran dengan tujuan agar kelompok menjadi kuat, mandiri, dinamis, dan berdaya. Pembinaan kelompok sasaran dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok dan pendampingan kelompok dalam pelaksanaan program;
- k. Melakukan evaluasi akhir (*post test*) hasil pelaksanaan PPK Ormawa;
- l. Monitoring dan Evaluasi;
- m. Mengisi *logbook* kegiatan yang divalidasi oleh operator PT dan dosen pendamping. *Logbook* diunggah di sistem seminggu sekali dan kegiatan yang direkam di *logbook* dimulai setelah tanda tangan kontrak;
- n. Lokakarya hasil dengan menghadirkan *stakeholder* untuk diseminasi dan publikasi;
- o. Audiensi ke pemerintah setempat untuk mempresentasikan capaian hasil kegiatan dan menjajaki potensi keberlanjutan, audiensi juga dapat dilakukan di awal program dengan inisiasi dari PT;
- p. Mengolah data, menganalisis data *pre* dan *post test*, dan menulis laporan;
- q. Menjelaskan peran Ormawa di PPK Ormawa secara lengkap dan rinci;
- r. Menguraikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan setelah laporan diselesaikan, termasuk siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut; dan
- s. Melakukan pemutakhiran data sasaran 2 bulan pasca pelaksanaan program di sistem sesuai format pada **Lampiran 24**.



JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan harus terperinci dan jelas meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dalam bentuk *Barchart* yang memberikan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Jadwal kegiatan sebaiknya mampu menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

RANCANGAN BIAYA

Dana maksimal yang disediakan untuk setiap judul subproposal PPK Ormawa adalah maksimal Rp.3.000.000 (tiga juta rupiah). Ormawa perlu menyusun anggaran bersama-sama untuk kegiatan lapangan di setiap judul proposal.

LAMPIRAN

1. Biodata singkat ketua tim pelaksana dan dosen pendamping (menyebutkan riwayat pengalaman membimbing kegiatan kemahasiswaan);
2. Surat pernyataan kesediaan bekerja sama antara tim pelaksana dan desa/kelurahan yang **ditandatangani** oleh ketua tim pelaksana dan diketahui oleh dosen pendamping serta kepala desa/kelurahan dan **distempel**.
3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana PPK Ormawa dan
4. Denah lokasi kegiatan.



LAMPIRAN 2

FORMAT PENILAIAN SELEKSI

NO	KRITERIA	KISI-KISI	BOBOT	SKOR	NILAI (BOBOT X SKOR)
1.	Ketajaman identifikasi potensi dan masalah	kelengkapan data, kedalaman proses pengumpulan data, kualitas data	15		
2.	Kejelasan rumusan tujuan	jelas, menggambarkan perubahan, mudah diukur, kesesuaian tujuan dengan rumusan masalah	10		
3.	Kesesuaian sasaran	sasaran jelas, ada data jumlah sasaran, mewakili wilayah desa/kelurahan secara merata, sesuai topik	10		
4.	Ketepatan metode pemberdayaan masyarakat	metode memberi peluang lebih besar untuk tercapainya tujuan dan indikator keberhasilan, menumbuhkan partisipasi masyarakat, beragam tidak hanya pelatihan ada kegiatan yang merupakan proses pembinaan dan kemandirian kelompok/penguatan kelembagaan, penguatan koordinasi dan jejaring kerja sama antarkelompok di desa/kelurahan sebagai penggerak perubahan, ada proses pelembagaan atau internalisasi perilaku baru, kualitas metode pelaksanaan (kualitatif dan kuantitatif)	20		
5.	Ketepatan pengukuran indikator keberhasilan sesuai topik	Ketepatan indikator dan metode pengukuran indikator keberhasilan	10		



6.	Peran Ormawa	Gambaran jumlah peran Ormawa dalam perencanaan, pelaksanaan, <i>monev</i> dan rintisan keberlanjutan PPK Ormawa	15		
7.	Kegiatan tindak lanjut/Peluang Keberlanjutan	rencana keberlanjutan yang jelas (<i>Roadmap/portofolio, timeline</i>), sistematis dan terukur, kemitraan kuat, dukungan Ormawa, PT, dan mitra	10		
8.	Hal lain yang dinilai unggul	keunikan inovasi, inovasi baru, potensi partisipasi masyarakat yang luar biasa, peluang berkontribusi, perjuangan tim yang mengagumkan, peluang menjadi <i>trendsetter</i> , dll	10		





LAMPIRAN 3

Form Seleksi Akhir (PRESENTASI)

NO	ASPEK	SKOR	BOBOT	NILAI
PENGUASAAN TIM TERHADAP PPK ORMAWA				
1.	Tingkat pemahaman konsep, strategi, dan keberlanjutan PPK Ormawa sesuai topik a. Tidak paham b. Kurang paham c. Cukup paham d. Paham e. Sangat paham	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5	20	
2.	Tingkat pemahaman tim tentang program yang akan dilakukan (topik dan aplikasinya di masyarakat, sesuai dengan panduan) a. Tidak paham b. Kurang paham c. Cukup paham d. Paham e. Sangat paham	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5	15	
3.	Manajemen SDM tim (Pembagian tugas dalam tim dan peran Ormawa dalam mendukung kegiatan) a. Manajemen SDM tidak terstruktur b. Manajemen SDM kurang terstruktur c. Manajemen SDM cukup terstruktur d. Manajemen SDM terstruktur e. Manajemen SDM sangat terstruktur	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5	15	
4.	Tingkat pemahaman terhadap aspek kinerja kapasitas Ormawa yang akan ditingkatkan dengan pelaksanaan PPK Ormawa (manajemen SDM, manajemen waktu, manajemen keuangan, kerja sama dengan pihak internal dan eksternal) a. Tidak paham b. Kurang paham c. Cukup paham d. Paham e. Sangat paham	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5	20	



5.	Dukungan kelembagaan eksternal di luar kampus dan desa/kelurahan. a. Lemah	a. 1 b. 2	10	
----	---	--------------	----	--

